

FAKTOR INTERNAL DALAM PEMBERIAN KREDIT MIKRO YANG MEMPENGARUHI NON PERFORMING LOAN

INTERNAL FACTORS AFFECTING THE MICRO CREDIT NON PERFORMING LOAN (Case Study :BPR WAHANA SENTRA ARTHA)

Faisal¹, Dedi Walujadi², Anwar Rahim²

¹PT. Artha Nusa Sembada Group

² Program Manajemen Pascasarjana UIKA

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the internal factors rural banks (BPR) and strategies to provide micro-credit to the non-performing loan (NPL). The research was conducted in the BPR Wahana Sentra Artha District Majalengka, Sumedang Regency, Regency Sukabumi and Cirebon Regency of West Java Province. The sampling technique used in this research is purposive sampling technique of data analysis of this study was to test multiple regression and linear regression.

Hypothesis testing results show that the internal conditions BPR positive and significant impact on the strategy of credit, debtor conditions positive and significant impact on the strategy of lending, and credit strategies and significant negative effect on the NPL.

Keywords: BPR, NPL, Micro credit

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor internal Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan strategi pemberian kredit mikro terhadap *Non Performing Loan* (NPL). Penelitian ini dilaksanakan di BPR Wahana Sentra Artha Kab Majalengka, Kab Sumedang, Kab Sukabumi dan Kab Cirebon Provinsi Jawa Barat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* Teknik Analisa data penelitian ini adalah dengan Uji Regresi Berganda, dan Regresi Linier.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kondisi internal BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit, kondisi debitur berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit, dan strategi pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL.

Kata Kunci :BPR, NPL, Usaha Mikro

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang cukup serius dalam mengembangkan keuangan mikro secara komersial di Asia, melalui pengaturan lembaga keuangan menyediakan jasa pelayanan keuangan mikro di seluruh wilayah kepulauan tersebut (Saptono dan Widiyatmanto, 2007). Selain keberhasilan pada penyedia keuangan mikro secara komersial, Indonesia juga merupakan tempat yang diminati untuk mengembangkan program-program pemerintah bersubsidi, lembaga-lembaga keuangan lokal dan berbasis komunitas, koperasi dan Lembaga Swadaya Masyarakat.

Walaupun terdapat perkembangan yang cukup signifikan oleh penyedia jasa keuangan mikro, beberapa studi menunjukkan bahwa masih terdapat permintaan yang belum terpenuhi untuk pelayanan keuangan mikro, di mana mayoritas rumah tangga di pedalaman tetap belum memiliki akses pada sumber-sumber pendanaan dari lembaga setengah formal atau formal. Penyedia keuangan mikro yang teregulasi, seperti bank komersial dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus mengikuti prinsip-prinsip komersial dan lebih mengarah pada level atas pasar usaha mikro, yaitu di kabupaten atau kecamatan.

Sedangkan Lembaga Swadaya Masyarakat, koperasi dan Bank Kredit Desa (BKD) menjangkau level lebih rendah hingga terbawah, namun memiliki keterbatasan untuk menjangkau daerah pelosok. BRI Unit lebih mengarah meminjamkan untuk tujuan investasi sedangkan BPR berorientasi menyediakan pinjaman modal kerja. BRI unit merupakan pemain dominan dimana mereka diperkirakan menerima sekitar dua pertiga dari pengumpulan tabungan pada sektor keuangan mikro formal dan setengah formal; serta membukukan total 40% dari pinjaman (nilai) di usaha mikro. Sedangkan BPR memiliki pangsa pasar sekitar 15-20% dari sektor keuangan mikro.

Dipihak lain peranan BPR dalam memberikan bantuan modal pada unit bisnis UMKM, masih harus berhadapan dengan tata kelola internal manajemen bank itu sendiri. Hal ini mesti dipahami karena salah satu faktor untuk menilai kesehatan suatu BPR adalah dengan melihat rasio NPL (Non Performing Loan), dihitung dari total kredit yang masuk kategori tidak lancar, dibagi dengan total kredit yang diberikan. Dimana rasio maksimal yang ditentukan oleh Bank Indonesia, yaitu dibawah 5%. Artinya bila suatu BPR memiliki rasio NPL diatas 5 %, maka dapat dianggap bahwa terjadi kegagalan penerapan strategi pemberian kredit yang tidak efisien dan efektif.

Berdasarkan kondisi diatas, maka keberadaan BPR Wahana Sentra Artha ditengah persaingan bisnis perbankan yang memberikan bantuan untuk unit usaha UMKM telah membuktikan sebagai BPR yang tanggap dan cepat serta akurasi yang tepat dalam mensikapi kondisi tersebut dengan respon berperan sebagai perusahaan yang menjual jasa perbankan dan berorientasi pada kualitas pelayanan yang diberikan. Sehingga mampu melakukan perbaikan kinerja BPR, hal ini terlihat dari tingkat Non Performing Loan (NPL) pada tahun 2007 rata-rata 7.41%, tahun 2008 turun menjadi 6,01% (artinya ini diatas ambang yang ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 5%). Namun pada tahun 2009 menjadi 2.31%, tahun 2010 menjadi 1,49%, bahkan pada tahun 2011 turun menjadi rata-rata 0,83%.

Kondisi ini menunjukkan bahwa dengan turunnya nilai NPL semakin rendah, diduga adanya pengaruh dari faktor internal BPR yang berangsur meningkat baik, kemudian memberi efek dan manfaat pada kepuasan pelanggan. Sebagai ilustrasi, hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pelanggan diduga menjadi pemicu peningkatan jumlah nasabah yang jumlah nasabah pada tahun 2007 sebanyak 1178 dengan total kredit yang disalurkan 78.4 milyar dan kredit bermasalah sebesar 5.8 milyar, meningkat hingga mencapai 3.164 nasabah pada tahun 2011 dengan total penyaluran kredit senilai 553.5 milyar. Maka dengan demikian

mampu membentuk suatu citra baik pada pelanggan, sehingga dapat direkomendasi

pada pelanggan lain (Data Sekunder BPR WASA, 2011).

Tabel 1. Laporan Kolektabilitas Kredit Bank Perkreditan Rakyat (BPR) WASA tahun 2007-2011

Tahun	Jumlah kredit tidak lancar	Jumlah kredit	Ratio NPL (%)
2007	5.813.702.840	78.433.571.915	7,41
2008	6.616.118.691	114.243.655.197	6,01
2009	3.949.228.804	186.272.743.863	2,31
2010	4.267.417.940	283.779.664.726	1,49
2011	4.448.588.828	553.546.385.527	0,83

Penelitian ini bertujuan (1) Menganalisis pengaruh Kondisi Internal BPR Terhadap NPL (2) Menganalisis pengaruh Strategi Pemberian Kredit Terhadap NPL, (3) Menganalisis pengaruh kondisi internal dan strategi pemberian kredit terhadap NPL.

METODOLOGI

Penelitian ini dilaksanakan di BPR Wahana Sentra Artha Kab Majalengka, Kab Sumedang, Kab Sukabumi dan Kab Cirebon Provinsi Jawa Barat. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Mei - Juni 2012. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kuesioner dan wawancara langsung dengan responden. Data sekunder diperoleh dari data internal BPR Wahana Sentra Artha, baik yang publikasi terbatas yang terkait, maupun hasil temuan lapangan serta data dokumen-dokumen yang diperlukan untuk penyusunan penelitian dan mendukung terhadap permasalahan yang teliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling* (sampel bertujuan). Selain itu *sampling purposive* dilakukan dengan sengaja dengan catatan bahwa sampel tersebut harus dapat mewakili (representatif) dari populasi yang akan diteliti (Sutrisno, 1993).

Metode pengumpulan data yang digunakan dengan metode angket dan observasi pada BPR Wahana Sentra Artha (1 kantor pusat di Kadipaten , 4 kantor cabang yaitu : Sindang Laut, Cikijing Kab

Sumedang dan Kab Sukabumi serta kantor kas Wado, kantor kas Jati wangi dan kantor kas Palimanan Cirebon.

Teknik Analisa data penelitian ini adalah dengan Uji Regresi Berganda, dan Regresi Linier. Analisis data deskriptif terlebih dahulu akan disajikan dan digunakan untuk menggambarkan kondisi jawaban responden untuk masing-masing variabel penelitian. Hasil jawaban tersebut selanjutnya digunakan untuk mendapatkan tendensi jawaban responden mengenai kondisi-kondisi masing-masing variabel penelitian.

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan penghitungan komputasi program SPSS (Statistical Product and Service Solution) karena program ini memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis menggunakan menu-menu dekriptif dan kotak dialog sederhana, sehingga mudah dipahami cara pengoperasiannya (Sugianto, 2007: 1).

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan anggaran dasar, yang terakhir adalah berdasarkan akte nomor 37 Tanggal 29 Oktober 2010 yang dikeluarkan oleh Notaris Vianna Dewi Tina Asih Oeripkartawinata, SH yang berkedudukan di Jalan Gandapura No. 22 Bandung. PT. BPR Wahana Sentra Artha terdiri dari 1 (satu) Kantor Pusat, 4(empat) Kantor Cabang dan 1 (satu) Kantor Kas.

Visi : Menjadi BPR terbaik sewilayah Priangan Timur (Jawa Barat Timur) dan dijabarkan dalam misi BPR Wahana Sentra Artha sebagai berikut :

1. Menjadi BPR yang mengutamakan pelayanan yang prima kepada nasabah
2. Menjadi BPR yang fokus membantu pengusaha mikro
3. Menjadi BPR pelopor penyaluran kredit mikro pola grameen
4. Menjadi BPR yang fokus mengurangi kemiskinan dan kebodohan kaum perempuan.

STRUKTUR ORGANISASI

Jumlah Karyawan BPR Wahana Sentra Artha sebanyak 113 orang karyawan, jumlah tersebut sudah termasuk pengurus sebanyak 4 (empat) orang. Setiap cabang dikepalai oleh seorang kepala cabang dengan dibantu pada bagian, akunting, *Customer service*, administrasi kredit, *teller*, *account officer*, dan satpam serta *office boy*. Komposisi tingkat pendidikan karyawan BPR WASA dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Komposisi Tingkat Pendidikan Karyawan BPR WASA

No	Jabatan	Tingkat Pendidikan					Jumlah
		SLTP	SLTA	D-III	S-1	S-2	
1.	Direksi	-	-	-	2	-	2
2.	Kepala Bagian/Pincab	-	-	3	6	-	9
3.	Staff	2	64	15	21	-	102
	Jumlah	2	64	18	29	0	113

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Dari uji reliabilitas statistik , maka dapat diketahui bahwa nilai croanbachs sebesar 0.892, artinya nilai ini lebih besar dari 0,60, jadi kuisisioner ini Reliabel Sedangkan untuk menguji Validitasnya, diperlukan perhatikan tabel item tabel statistik, dimana suatu item dikatakan Valid jika Correction item Correlation (r hitung) lebih besar dari r tabel.

Variabel Kondisi Internal BPR

Untuk mengukur variabel kondisi internal BPR (X), digunakan enam indikator, yang dikembangkan dari kebijakan perusahaan yaitu proses persetujuan kredit (X1), syarat pemberian kredit (X2), kapasitas account officer (X3), peranan manajemen (X4), proses pengendalian kredit (X5), dan proses penagihan kredit (X6). Adapun hasil perhitungan nilai indeks untuk masing-masing indikator.

Variabel Strategi Pemberian Kredit

Untuk mengukur variabel strategi pemberian kredit digunakan enam indikator, yaitu pemberian fasilitas (X7), Strategi bersaing (X8), strategi pemasaran (X9), Strategi pendekatan personal (X10), strategi informasi dan komunikasi (X11), dan kerja sama dengan pihak luar (X12).

Non Performing Loan

Untuk mengukur Variabel *Non Performing Laoan* (NPL) ini adalah Pencapaian NPL pada titik aman (Y1) dan konsolidasi menurunkan NPL (Y2). Dari hasil Survey dan penyebaran kuisisioner yang dilakukan terhadap karyawan BPR WASA tersebut, diperoleh data berikut ini :

Tabel 4

Hasil Kuisisioner Karyawan BPR

Dari data diatas kemudian di input kedalam program regresi Berganda dengan program software SPSS , maka didapat sebagai berikut :

Tabel 5
Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
NPL	3,4091	,59330	44
Internal	3,8448	,45851	44
Strategi	3,9050	,54062	44

Keterangan :

1. Mean adalah nilai rata-rata dari masing-masing Variabel
2. Sdt Deviation merupakan akar kuadrat dari Variant (nilai- rata-rata nilai)
3. N merupakan banyaknya data yang diuji dari masing-masing variabel

Tabel 6
Correlations

		NPL	Internal	Strategi
Pearson Correlation	NPL	1,000	,254	,352
	Internal	,254	1,000	,802
	Strategi	,352	,802	1,000
Sig. (1-tailed)	NPL	.	,048	,009
	Internal	,048	.	,000
	Strategi	,009	,000	.
N	NPL	44	44	44
	Internal	44	44	44
	Strategi	44	44	44

Keterangan :

1. r hitung variabel internal BPR dan variabel NPL adalah : 0.254, angka ini menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel internal BPR dengan NPL
2. r hitung variabel Strategi dan variabel NPL adalah: 0.352, angka ini menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel strategi dan variabel NPL
3. r hitung variabel internal dan variabel strategi adalah: 0.802, angka ini

- menunjukkan korelasi yang kuat antara variabel internal dan variabel strategi.
4. Sig.(1-tailed)= 0.009 menunjukkan hubungan yang signifikan karena 0.009 < 0.05 dimana 0.05 adalah taraf signifikan.

Tabel 7.
Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Strategi, Internal	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: NPL

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,356 ^a	,126	,084	,56790

a. Predictors: (Constant), Strategi, Internal

b. Dependent Variable: NPL

Keterangan :

1. R merupakan koefisien dimana dalam penelitian ini besarnya R adalah: 0.356
2. R-Square (R^2) adalah 0.126 = 12,6 %, artinya besarnya pengaruh variabel internal BPR dan strategi pemberian kredit terhadap variabel NPL adalah hanya sebesar 12,6 % dan besarnya pengaruh variabel lain terhadap NPL adalah sebesar 87.4 %. (diperoleh dari 100 % - 12.6 %)
3. Adjusted R Square merupakan nilai R2 yang disesuaikan .
4. Std. Error of the Estimation merupakan ukuran kesalahan standar dari penaksiran.

Tabel 8. Variabel Kondisi Internal BPR

INDIKATOR	Frekuensi Jawaban Responden Tentang Kondisi Internal BPR					Jumlah	Nilai Indeks
	Sangat tidak setuju (1)	Kurang setuju (2)	Ragu-ragu (3)	Setuju (4)	Sangat setuju (5)		
Proses Persetujuan Kredit (X1)	4	5	8	19	7	44	29.8
Syarat Pemberian Kredit (X2)	1	3	12	20	8	44	32.6
Kapasitas <i>Account Officer</i> (X3)	1	2	9	24	8	44	33.6
Peranan Manajemen (X4)	-	1	1	20	22	44	39.0
Proses Pengendalian Kredit (X5)	-	2	4	17	11	44	27.8
Proses Penagihan Kredit (X6)	3	7	7	0	7	44	30.6
Total Skor							32.23

Sumber: Data primer yang diolah, 2012

Hasil perhitungan tabel 5.6 diatas, nilai indeks yang dilakukan terhadap variabel kondisi internal BPR menunjukkan bahwa item-item Kondisi Internal BPR dipersepsikan sedang oleh responden dengan nilai indeks yang dihasilkan 32.23. Dari keenam indikator yang digunakan, indikator mengenai *peranan manajemen* (X4) dipersepsikan paling tinggi oleh responden dengan nilai indeks 39.0 sedangkan indikator mengenai kapasitas *Proses pengendalian kredit* (X5) dipersepsikan paling rendah dengan nilai indeks sebesar 27.8.

Selain melakukan analisis deskriptif secara kuantitatif, untuk mengetahui tanggapan / persepsi responden secara terinci, dilakukan juga analisis terhadap jawaban - jawaban responden atas pertanyaan terbuka. Analisis ini dilakukan dengan cara mengelompokkan jawaban - jawaban responden yang sama ke dalam satu kategori. Nilai indeks yang dilakukan terhadap variabel kondisi internal BPR menunjukkan bahwa item-item Strategi Pemberian kredit BPR dipersepsikan sedang oleh responden dengan nilai indeks yang dihasilkan 34.6. Dari keenam indikator yang digunakan, indikator mengenai *Strategi Pemasaran Kredit* (X9) dipersepsikan paling tinggi oleh responden dengan nilai indeks 38.4 sedangkan indikator mengenai kapasitas *kerjasama dengan pihak luar* (X12) dipersepsikan paling rendah dengan nilai indeks sebesar 30.2.

KESIMPULAN

1. Hasil penelitian dengan menggunakan data empiris membuktikan bahwa kondisi internal BPR berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pemberian kredit.
2. Hasil pengujian terhadap hipotesis menunjukkan bahwa strategi pemberian kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPL. Strategi pemberian kredit yang diterapkan oleh BPR merupakan sarana untuk mengendalikan perkembangan dari kredit yang dilemparkan ke pasar oleh BPR.
3. Kondisi internal perusahaan berpengaruh negatif terhadap strategi pemberian kredit, dimana terlalu banyak campur tangan dari pemilik/pengelola dalam menjalankan strategi yang dijalankan sehingga banyak strategi yang dibuat untuk kepentingan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Singarimbun, Masri dan Sofyan Effendi. 1995. Metode Penelitian . Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Chandra Dewi, 2009. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Strategi Pemberian Kredit dan Dampaknya Terhadap Non Performing Loan . Semarang UNDIP
- Denda wijaya Lukman, 2005. Manajemen Perbankan .Jakarta, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Sekaran, U. 2006. Research Methods For Business, Edisi 4 Buku 2. Jakarta, Penerbit Salemba
- Ali Mashud, 2004, Asset Liquidity Management, Mensiasati Resiko Pasar dan Resiko Operasional, Jakarta , PT. Gramedia .
- Haryadi Sarjono, Winda Julianita, 2011. SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar Aplikasi Untuk Riset. Jakarta Salemba Empat.
- Burhan Bungin, 2005 Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta Kencana Prenada Media Group.
- Peraturan Perbankan , Peraturan Bank Indonesia.
- Bank Indonesia, 2008, Laporan Keuangan BPR Konvensional, www.bi.go.id.
- Bank Indonesia, 2006, PBI No. 8/19/PBI/2006, www.bi.go.id.
- Djohanputro, Bramantyo dan Ronny Kountur, 2007. Non Performing Loan (NPL) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), www.profi.or.id.
- Firdaus, H. Rachmat dan Maya Ariyanti, 2004, Manajemen Perkreditan Bank Umum, Edisi ke-2, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Indriantoro Nur dan Bambang Supomo, 2002, Metodologi Penelitian Bisnis, Badan Penerbit Universitas Gajahmada, Yogyakarta.
- Kasmir, 2003, Manajemen Perbankan, Edisi Keempat, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Saptono, dan Yuli Widiyatmanya 2007, Penerapan Sistem Kredit Kelompok sebagai Alternatif Strategi PenyaluranKredit Kepada Usaha Mikro (Laporan Penelitian terhadap Kredit Kelompok di Wilayah Kerja KBI Solo Pasca Proyek PHBK), www.profi.or.id.
- Soedarto, Much, 2002, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat (Studi Kasus pada BPR di Wilayah Kerja BI Semarang), Tesis Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro, Semarang (tidak dipublikasikan).